Pengaruh Pelaksanaan Tugas Kepala Madrasah Terhadap Profesionalitas Guru di MTs Negeri Model Kota Sorong

Alfan R Rahman¹⁾, Agus Yudiawan²⁾

¹⁾Jurusan Tarbiyah, STAIN Sorong

E-mail: alfan@gmail.com

²⁾Jurusan Tarbiyah, STAIN Sorong

E-mail: agusyudiawan@stainsorong.ac.id

Abstract

In developing a madrasa, it requires a leader or madrasa head who is capable and has leadership skills. The quality of madrasas is determined by the quality of madrasa head leadership. The madrasa head can successfully lead the madrasa if he understands the existence of a madrasa as a complex and unique organization, and is able to carry out his role as a leader, manager, administrator and supervisor. In order to carry out their duties properly, a madrasa head needs to have professional subordinates, in this case the teacher. Every step of a teacher in dealing with every task and responsibility entrusted to him needs to be carried out as well as possible. This is the meaning of professionalism itself. The purpose of this research is to prove the influence between the implementation of the duties of the madrasah head teacher professionalism. This study uses a quantitative approach to the type of descriptive research and data analysis using the SPSS 16 For Windows program. The population in this study were all teachers in Sorong City Model MTs, totaling 43 people as respondents. The results of the data analysis showed that there was an influence between the implementation of the duties of the madrasah headmaster on the professionalism of teachers in the Sorong City Model MTs, which only affected 10.5%, the rest of which was 89.5% influenced by other factors.

Keywords: task implementation, madrasa headmaster, teacher professionalism.

Diterima 5 Oktober 2018

Revisi 12 November 2018

Disetujui 18 Desember 2018

1. PENDAHULUAN

Telah disadari oleh tiap bangsa dari berbagai peradaban bahwa pendidikan merupakan faktor penting bagi kelangsungan kehidupan bangsa dan faktor pendukung yang memegang peranan penting di seluruh sektor kehidupan. Sebab, kualitas kehidupan suatu bangsa sangat erat dengan tingkat pendidikan bangsa itu sendiri. Peran pendidikan dinilai sangat penting bagi maju dan berkembangnya masyarakat dan terjaminnya kebutuhan kehidupan mereka kelak di kemudian hari. Madrasah merupakan organisasi fungsional yang dalam pengorganisasiannya dibutuhkan manajerial yang sesuai dengan niat didirikannya madrasah yang bernaafaskan Islam. Sehingga mengelola madrasah, berarti mengelola Islam, khususnya pada bidang pembentukan generasi muda. Dalam mengembangkan madrasah diperlukan seorang pemimpin atau Kepala Madrasah yang mampu dan memiliki kecakapan leadership. Hal ini sesuai dengan hadis yang diriwayatkan Abu Hurairah berikut ini:

إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّعَةَ

Artinya:

“Jika suatu perkara diserahkan bukan pada ahlinya, maka tunggulah saat (kehancurannya) (HR. Bukhari)”, (Bukhari, n.d.).

Hadis tersebut dijelaskan oleh Muhammad bin Syalih bin Muhammad al ‘Asimain berikut ini:

إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ, يَعْنِي إِذَا فَسَدَ النَّاسُ وَكَانَتْ الْأُمُورُ تَسْنَدُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهَا, الْفِتْنَىٰ تَسْنَدُ لِلْجَاهِلِ, وَالْإِمَارَةُ تَسْنَدُ لِلسَّعِيَةِ, وَالْإِدَارَةُ تَسْنَدُ لِمَنْ لَا عِلْمَ عِنْدَهُ بِالْإِدَارَةِ

Beliau menerangkan bahwa kehancuran tersebut tiba saat manusia rusak (perangainya), dan perkara diberikan pada selain ahlinya, fatwa diberikan pada orang yang bodoh, kepemimpinan diberikan pada orang yang buruk akhlaknya, dan manajemen/administrasi diberikan pada orang yang tidak punya ilmu tentang manajerial, (Bukhari, n.d.).

Pada hadis di atas dapat diambil hikmah bahwa dalam menempatkan jabatan, haruslah diisi oleh orang yang berkompeten, dalam hal ini Kepala Madrasah. Oleh karena itu, kualitas madrasah ditentukan oleh kualitas kepemimpinan Kepala Madrasah. Kepala Madrasah dapat berhasil memimpin madrasah apabila memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranannya baik sebagai pemimpin, manajer, administrator dan supervisor. Hal ini selaras dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 yang menetapkan kualitas pendidikan diukur dari isi, proses, lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian yang mana Kepala Madrasah menanggung beberapa poin di dalamnya Mengingat betapa beratnya tugas seorang Kepala Madrasah dalam melaksanakan kinerjanya, Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pemimpin untuk memberdayakan tenaga kependidikan, yakni dengan mendorong ketertiban seluruh personalia dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah. Kepala Madrasah harus mampu dan mau mendayagunakan seluruh sumberdaya madrasah dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan pencapaian tujuan.

Profesional menurut Udin Syaefudin, merujuk pada dua hal. Pertama, seseorang yang menyandang suatu profesi. Kedua, penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang sesuai dengan profesinya, (Sa'ud, 2013). Sedangkan guru yang profesional menurut Abd. Rahman Getteng yaitu apabila pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, dan sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerja sesuai dengan tuntutan zamannya yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya, (Getteng, 2011). Dari penjelasan di atas nampak bentuk dari profesionalitas adalah bagaimana langkah seorang guru dalam menghadapi setiap tugas dan tanggung jawab yang diembankan kepadanya.

MTsN Model Kota Sorong merupakan satu-satunya MTs Negeri yang ada di Kota Sorong dan memiliki reputasi yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme masyarakat yang tinggi untuk mendaftarkan putra-putrinya di MTsN Model. Dengan tingginya antusiasme ini, membuat madrasah ini harus mengadakan seleksi yang ketat di tiap tahun ajaran baru. Selain infrastrukturnya yang memadai, minat masyarakat yang tinggi juga tak lepas dari kualitas gurunya. Sumber daya dan peluang yang ada ini tentunya menuntut Kepala Madrasah untuk mengorganisirnya sebaik mungkin. Selain itu, dengan berbagai prestasi akademik maupun yang didapatkan oleh madrasah ini seperti juara 2 lomba karate tingkat nasional, juara 1 MTQ tingkat kabupaten/kota hingga turut serta Jambore Nasional yang diadakan pada 2016 lalu, mengantarkan MTsN Model Kota Sorong memiliki reputasi dan kualitas yang tinggi sehingga menjadi sebuah kebanggaan bagi orang tua yang bisa menyekolahkan putra-putrinya di madrasah ini.

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan di atas, mendorong penulis untuk meneliti kinerja kepala MTsN Model sebagai obyek penelitian. Apakah sikap profesionalitas guru yang ada saat ini merupakan pengaruh dari pelaksanaan tugasnya, atau bahkan tidak ada hubungannya sama sekali. Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi bahan kajian terutama dalam mengembangkan dan meningkatkan kedisiplinan dalam ranah pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun jenis penelitiannya yaitu deskriptif. Jenis penelitian ini menilai kondisi yang terjadi dengan sejumlah angka, (Afrilianto, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan juga Kepala Madrasah MTsN Model Kota Sorong. Adapun jumlah seluruh guru yang akan dijadikan sampel berjumlah 43 orang dengan perician 26 orang merupakan guru tetap, dan 17 orang guru tidak tetap.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan metode yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Namun sebelum membuat kuisisioner, terlebih dahulu dilakukan observasi sebagai fase pendahuluan untuk memperoleh informasi umum obyek dan subyek penelitian, pijakan membuat rumusan masalah dan latar belakang dalam penelitian ini.

Data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih akan digunakan untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis. Oleh sebab itu data perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna guna memecahkan masalah. Data kuantitatif yang sifatnya numerikal belum menggambarkan apa adanya sebelum dilakukan pengolahan dan analisis lebih lanjut. Salah satu cara untuk mengolah dan menganalisis data kuantitatif adalah statistika. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah Tabulasi data, Teknik analisis regresi, Uji Hipotesis dan Uji Validitas dan Reliabilitas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Responden terhadap Indikator Perencanaan

Pada indikator perencanaan terdapat dua pernyataan yang mewakilinya yaitu “Kepala Madrasah merumuskan misi dan tujuan madrasah secara jelas dan menentukan langkah-langkah strategis untuk mencapainya“ dan “Kepala Madrasah merumuskan pekerjaan-pekerjaan yang akan dilaksanakan oleh seluruh personil madrasah”. Adapun hasil analisisnya berikut ini.

Tabel 1 Hasil Analisis Merumuskan Tujuan

Statistics

x1

N	Valid	43
	Missing	0

x1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	2	4.7	4.7	4.7
	setuju	14	32.6	32.6	37.2
	Sangat Setuju	27	62.8	62.8	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Tabel 2 Hasil Analisis Merumuskan Pekerjaan untuk Personil Madrasah

x2

N	Valid	43
	Missing	0

x2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	3	7.0	7.0	7.0
	Setuju	18	41.9	41.9	48.8
	Sangat Setuju	22	51.2	51.2	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Berdasarkan kedua tabel di atas, 62,8% sangat setuju terhadap pernyataan “Kepala Madrasah merumuskan misi dan tujuan madrasah secara jelas dan menentukan langkah-langkah strategis untuk mencapainya“ serta 51,2% atau 22 responden sangat setuju bahwa Kepala Madrasah MTs Negeri Model Kota Sorong telah merumuskan pekerjaan-pekerjaan yang akan

dilaksanakan oleh seluruh personil madrasah. Sehingga disimpulkan Kepala Madrasah telah melaksanakan salah satu tugasnya yaitu perencanaan. Perencanaan merupakan salah satu faktor utama dalam proses manajerial sebuah organisasi. Hal ini dirasa wajar karena perencanaan merupakan hulu dari segala proses. Sebagai hulu, maka suatu perencanaan harus dibuat secara serius. Keberhasilan suatu proses ditentukan bagaimana perencanaannya. Apabila perencanaannya dibuat asal-asalan, maka pelaksanaannya pun diragukan untuk meraih keberhasilan.

Penilaian Responden terhadap Indikator Pengorganisasian

Dalam indikator pengorganisasian terdapat dua pernyataan yang mewakili indikator tersebut. Yakni “Kepala Madrasah membuat struktur organisasi madrasah yang efektif” dan “Kepala Madrasah memberikan tugas mengajar kepada guru sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimilikinya”. Adapun analisisnya sebagai berikut ini.

Tabel 3 Analisis Membuat Struktur Organisasi

Statistics

x3

N	Valid	43
	Missing	0

x3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	15	34.9	34.9	34.9
	Sangat Setuju	28	65.1	65.1	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Tabel 4 Analisis Tugas Mengajar Sesuai Dengan Latar Belakang

Statistics

x4

N	Valid	43
	Missing	0

x4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	2	4.7	4.7	4.7
	setuju	18	41.9	41.9	46.5
	Sangat Setuju	23	53.5	53.5	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Pada tabel 4, ditunjukkan 67,1% responden sangat setuju dengan pernyataan “Kepala Madrasah membuat struktur organisasi madrasah yang efektif” dan tidak ada satupun yang tidak setuju dengan pertanyaan ini. Hal ini membuktikan bahwa struktur organisasi madrasah telah dirasa efektif oleh para responden. Efektif dalam arti tepat dalam memilih personil yang ditugaskan. Sedangkan pada tabel 4.7, digambarkan bahwa 53,5% responden setuju dengan pernyataan “Kepala Madrasah memberikan tugas mengajar kepada guru sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimilikinya”. Akan tetapi terdapat 2 responden yang tidak setuju

dengan pernyataan ini. Kedua data di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas Kepala Madrasah MTs Negeri Model Kota Sorong dalam bidang pengorganisasian telah dirasa cukup baik oleh responden. Hal ini dibuktikan dengan jumlah responden yang setuju maupun sangat setuju telah lebih dari setengah daripada keseluruhan responden.

Penilaian Responden terhadap Indikator Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program oleh Kepala Madrasah mencakup pernyataan “Kepala Madrasah memotivasi guru untuk disiplin dan mentaati tata tertib”. Adapun analisisnya sebagai berikut ini.

Tabel 5 Analisis Motifasi Untuk Disiplin

x6

		x6
N	Valid	43
	Missing	0

x6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.3	2.3	2.3
	Setuju	12	27.9	27.9	30.2
	Sangat Setuju	30	69.8	69.8	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Dari hasil analisis pernyataan “Kepala Madrasah memotivasi guru untuk disiplin dan mentaati tata tertib” sebanyak 69,8% atau 30 orang responden memilih untuk sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa Kepala Madrasah juga memotivasi agar guru dapat membiasakan diri dengan kedisiplinan sehingga diharapkan anak didik dapat meniru kebiasaan tersebut agar tercipta lingkungan sekolah yang tertib. Pelaksanaan program merupakan salah satu tugas dari manajer- dalam hal ini Kepala Madrasah- yang diperlukan agar proses dari sebuah organisasi dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Sehingga seluruh proses dari awal hingga akhir tidak lepas dari pengawasan Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab.

Penilaian Responden terhadap Indikator Evaluasi

Indikator evaluasi mencakup pernyataan “Kepala Madrasah melakukan evaluasi pelaksanaan program kegiatan madrasah”. Adapun hasil analisisnya dijabarkan berikut ini.

Tabel 6 Tabel Analisis Evaluasi Program

Statistics

x8

		x8
N	Valid	43
	Missing	0

x8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	2	4.7	4.7	4.7
	setuju	30	69.8	69.8	74.4
	Sangat Setuju	11	25.6	25.6	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Terdapat 30 responden atau 69,8% yang memilih setuju terhadap pernyataan “Kepala Madrasah melakukan evaluasi pelaksanaan program kegiatan madrasah”. Namun masih terdapat 2 responden yang tidak setuju. Hal ini bermakna pelaksanaan evaluasi oleh Kepala Madrasah telah

dilakukan namun masih belum maksimal. Asumsi ini diperkuat dengan fakta bahwa responden yang memilih “Sangat setuju” dalam pernyataan ini hanya berjumlah 11 responden atau 25,6%. Sehingga pelaksanaan dari evaluasi ini perlu terus dikembangkan lagi.

Profesionalitas Guru

Adapun berikut ini dijabarkan hasil analisis tiap indikator dari variabel profesionalitas guru. Indikator Pedagogik. Pernyataan yang mewakili dari indikator pedagogik yaitu “Menggunakan media dalam mengajar” dan “Bersungguh-sungguh mencari metode baru dan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran”. Adapun hasil analisisnya digambarkan pada tabel dan diagram berikut ini.

Tabel 7 Hasil Analisis Penggunaan Media

Statistics

Y3

N	Valid	43
	Missing	0

y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	13	30.2	30.2	30.2
	Sering	21	48.8	48.8	79.1
	Selalu	9	20.9	20.9	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Tabel 8 Hasil Analisis Mencari Metode Baru

Statistics

y10

N	Valid	43
	Missing	0

y10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	5	11.6	11.6	11.6
	Sering	18	41.9	41.9	53.5
	Selalu	20	46.5	46.5	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil analisis penggunaan media oleh guru-guru MTs Negeri Model Kota Sorong, ditemukan 9 responden yang selalu menggunakan media dalam mengajar. Sedangkan 21 responden memilih “Sering”. Penggunaan media seringkali memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Hal ini ditunjang dengan fasilitas yang dimiliki oleh MTs Negeri Model Kota Sorong yang mana terdapat sebuah proyektor di tiap kelasnya. Adapun hasil analisis terhadap pernyataan pencarian metode baru menunjukkan 20 responden atau 46,5% menjawab “Selalu” bersungguh-sungguh mencari metode baru sedangkan 18 responden menjawab “Sering”. Kedua hasil analisis ini menunjukkan bahwa banyak guru-guru MTs Negeri Model Kota Sorong yang telah memenuhi indikator pedagogik yang dibuktikan dengan tidak terpilihnya pilihan

“Tidak Pernah” dan sedikit yang memilih “Jarang”.

Indikator Kepribadian

Pernyataan yang mewakili indikator kepribadian yaitu “Merapikan penampilan fisik sebelum mengajar”. Adapun analisisnya berikut ini.

Tabel 9 Hasil Analisis Penampilan Fisik

Statistics

y8

N	Valid	43
	Missing	0

y8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	1	2.3	2.3	2.3
	Sering	6	14.0	14.0	16.3
	Selalu	36	83.7	83.7	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Hasil analisis di atas menjelaskan bahwa masih terdapat 1 responden yang menjawab jarang merapikan penampilan fisik. Sedangkan 83,7% atau sebanyak 36 responden selalu merapikan penampilannya. Penampilan merupakan salah satu cerminan dari kewibawaan seseorang. Sebagai seorang guru, kewibawaan merupakan hal yang penting. Dikarenakan guru adalah orang patut dijadikan teladan bagi anak didik sehingga segala tindakannya harus sempurna mungkin di mata anak didiknya.

Indikator Profesional

Pernyataan yang mewakili indikator profesional yakni “Mengikuti pelatihan dan seminar dalam rangka pengembangan kompetensi guru”, “Memberikan penghargaan kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar”, dan “Merencanakan dan melaksanakan penelitian dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran”. Penjabaran analisisnya disajikan berikut ini.

Tabel 10 Tabel Hasil Analisis Pelatihan Pengembangan Profesi

Statistics

		y1	y4	y9
N	Valid	43	43	43
	Missing	0	0	0

y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	3	7.0	7.0	7.0
	Jarang	21	48.8	48.8	55.8
	Sering	17	39.5	39.5	95.3
	Selalu	2	4.7	4.7	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Tabel 11 Hasil Analisis Penghargaan Kepada Siswa
y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	5	11.6	11.6	11.6
	Sering	16	37.2	37.2	48.8
	Selalu	22	51.2	51.2	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Tabel 12 Hasil Analisis Merencanakan dan Melaksanakan Penelitian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	2.3	2.3	2.3
	Jarang	19	44.2	44.2	46.5
	Sering	19	44.2	44.2	90.7
	Selalu	4	9.3	9.3	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Hasil analisis dari pernyataan “Mengikuti pelatihan dan seminar dalam rangka pengembangan kompetensi guru” menunjukkan bahwa terdapat 2 responden menjawab “Selalu” sedangkan 21 responden menjawab “Jarang”. 17 responden menjawab “Sering” dan 3 orang “Tidak pernah”. Pada pernyataan penghargaan kepada siswa, 51,2% responden menjawab “Selalu”, 37,2% menjawab “Sering” dan sisanya menjawab “Jarang”. Sedangkan pada pernyataan “Merencanakan dan melaksanakan penelitian dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran” terdapat dua pilihan jawaban yang memiliki jumlah pemilih yang sama yakni pada pilihan jawaban “Sering” dan “Jarang” sejumlah 19 responden. Sedangkan terdapat 4 responden yang memilih “Selalu” dan seorang responden memilih “Tidak pernah”

Indikator Sosial

Pernyataan yang mewakili indikator sosial yakni “Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau tidak berpartisipasi aktif”. Adapun analisisnya dijabarkan berikut ini.

Tabel 13 Hasil Analisis Memberikan Motivasi

Statistics

y2

N	Valid	43
	Missing	0
Mean	3.84	

y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	7	16.3	16.3	16.3
	Selalu	36	83.7	83.7	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Pada tabel dan diagram di atas diketahui bahwa 83,7% atau 36 responden menjawab “Selalu” dan sisanya 16,3% atau 7 responden memilih “Sering”. Diketahui pula bahwa tidak ada satupun yang memilih “tidak pernah” maupun “Jarang”.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov dengan bantuan perangkat lunak SPSS 16 dengan melihat nilai signifikansi (Asymp. Sig.2-tailed). Hasil uji normalitas data penelitian dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 14. Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pelaksanaan Tugas Kepala Madrasah (X)	Profesionalitas Guru
N		43	43
Normal Parameters	Mean	27.79	30.79
	Std. Deviation	2.346	2.274
Most Extreme Differences	Absolute	.159	.137
	Positive	.140	.114
	Negative	-.159	-.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.229	.397

a. Test distribution is Normal.

Output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig.2-tailed) untuk Pelaksanaan Tugas Kepala Madrasah (X) sebesar 0,229 dan Profesionalitas Guru (Y) sebesar 0,397. Karena signifikansi untuk kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel berdistribusi normal.

Analisis Regresi

Berikut ini adalah hasil uji regresi sederhana variabel pelaksanaan tugas Kepala Madrasah (X) terhadap profesionalitas guru (Y).

Tabel 15 Tabel Hasil Uji Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.324a	.105	.083	1.517

a. Predictors: (Constant), Pelaksanaan Tugas Kepala Madrasah (X)

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	22.480	4.015		5.598	.000
	Pelaksanaan Tugas Kepala Madrasah	.299	.144	.309	2.077	.044

a. Dependent Variable: Profesionalitas Guru

Tabel di atas memberikan informasi bahwa terdapat konstanta sebesar 22,480. Artinya jika pelaksanaan tugas Kepala Madrasah (X) nilainya 0, maka profesionalitas guru (Y) nilainya sebesar 22,480. Sedangkan koefisien regresi variabel pelaksanaan tugas Kepala Madrasah (X) sebesar 0,299. Artinya jika pelaksanaan tugas Kepala Madrasah (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka profesionalitas guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,299 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara pelaksanaan tugas Kepala Madrasah (X) dengan profesionalitas guru (Y) adalah positif. Jadi semakin tinggi pelaksanaan tugas Kepala Madrasah

(X) semakin meningkatkan profesionalitas guru (Y). Berdasarkan output tersebut, besar pengaruh yang ditunjukkan oleh R Square sebesar 0,105. Artinya terdapat 10,5% pengaruh pelaksanaan tugas Kepala Madrasah terhadap profesionalitas guru, sedangkan 89,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Ada pengaruh antara pelaksanaan tugas Kepala Madrasah terhadap profesionalitas guru.

Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan melihat nilai signifikansi. Tingkat signifikansi yang ditentukan adalah sebesar 0,05. H1 diterima jika signifikansi kurang dari 0,05. Dari tabel 4.17 diketahui bahwa signifikansi dari penelitian ini adalah 0,044 sehingga H1 diterima karena $0,044 < 0,05$ dan diketahui bahwa ada pengaruh antara pelaksanaan tugas Kepala Madrasah terhadap profesionalitas guru.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif, dalam variabel pelaksanaan tugas Kepala Madrasah responden yang sangat setuju terhadap pernyataan yang mewakili indikator perencanaan sebanyak 67,8% atau berjumlah 27 orang pada pernyataan merumuskan tujuan dan 51,2% atau berjumlah 22 orang pada pernyataan merumuskan pekerjaan untuk personil madrasah. Dari hasil yang didapatkan ini dapat disimpulkan bahwa lebih dari 50% responden menilai Kepala Madrasah telah melakukan tugasnya dalam bidang perencanaan. Bidang perencanaan merupakan bagian yang sangat penting dalam berjalannya suatu manajerial sehingga patut diperhatikan secara seksama agar pada prosesnya tidak jauh menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya pada indikator pengorganisasian 65,1% responden memilih sangat setuju dan sisanya memilih setuju pada pernyataan membuat struktur organisasi yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan struktur organisasi yang ada telah dirasa efektif oleh responden dibuktikan dengan nihilnya responden yang memilih tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Berikutnya pada pernyataan penugasan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang guru sejumlah 53,5% atau 23 responden memilih sangat setuju dan 41,9% atau 18 responden memilih setuju. Akan tetapi terdapat 2 responden yang menjawab tidak setuju. Ketidak-setujuannya ini diasumsikan masih kurangnya guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai. Namun, sebuah kepastian bahwa usaha Kepala Madrasah menugaskan guru sesuai latar belakang pendidikannya tidak diragukan lagi. Hal ini dibuktikan dengan jumlah responden yang setuju maupun sangat setuju telah lebih dari setengah daripada keseluruhan responden.

Adapun hasil analisis berikutnya pada indikator pelaksanaan program, 69,8% atau 30 responden memilih sangat setuju pada pernyataan Kepala Madrasah memotivasi guru untuk disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa Kepala Madrasah juga memotivasi agar guru dapat membiasakan diri dengan kedisiplinan sehingga diharapkan anak didik dapat meniru kebiasaan tersebut agar tercipta lingkungan sekolah yang tertib. Pelaksanaan program merupakan salah satu tugas dari manajer-dalam hal ini Kepala Madrasah- yang diperlukan agar proses dari sebuah manajerial dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Sehingga seluruh proses dari awal hingga akhir tidak lepas dari pengawasan Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab.

Hasil analisis yang didapatkan dari indikator evaluasi didapatkan 30 responden atau 69,8% memilih setuju dan 11 responden atau 25,6% memilih sangat setuju. Menariknya terdapat 2 responden yang tidak setuju dengan pernyataan "Kepala madrasah melakukan evaluasi pelaksanaan program kegiatan madrasah". Hal ini bermakna pelaksanaan evaluasi oleh Kepala Madrasah telah dilakukan namun masih belum maksimal. Hal ini diperkuat dengan responden

yang memilih setuju lebih banyak daripada yang memilih sangat setuju sehingga evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah perlu ditingkatkan lagi. Berdasarkan hasil yang diperoleh, pilihan sangat setuju menjadi pilihan tertinggi pada semua pernyataan kecuali pada indikator evaluasi pilihan sangat setuju menempati posisi ke-dua dengan 11 responden atau 25,6%.

Variabel profesionalitas guru merupakan penelitian terhadap pribadi guru sehingga jawaban yang diberikan merupakan frekuensi seberapa sering responden melakukan pernyataan yang diajukan. Pernyataan tersebut berupa pengambilan keputusan dan sikap dari guru ketika menghadapi kondisi yang digambarkan oleh pernyataan-pernyataan tersebut. Indikator pertama dari variabel profesionalitas guru yaitu pedagogik. Berdasarkan hasil analisa data, penggunaan media oleh guru sebesar 48,8% atau 21 responden memilih sering, 9 responden selalu dan 13 responden memilih jarang. Hasil ini jika dilihat dari kondisi lapangan yang ada, masih perlu ditingkatkan lagi penggunaan media. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil pengamatan pada setiap kelas di MTs Negeri Model Kota Sorong telah memiliki media proyektor sendiri. Begitu pula dengan koleksi alat peraga yang dapat memudahkan proses penyampaian ilmu, sehingga guru sebaiknya lebih sering lagi menggunakan media dalam pembelajaran. Selain penggunaan media, pencarian metode baru juga dilakukan oleh guru. Sebanyak 20 responden atau 46,5% selalu bersungguh-sungguh mencari metode yang akan diterapkan di kelas. Sedangkan 18 responden atau 41% memilih sering. Mencari metode baru diperlukan bagi seorang guru agar suasana belajar tidak membosankan.

Indikator selanjutnya yaitu indikator kepribadian. 83,7% responden selalu merapikan penampilan sebelum mengajar, 14% sering dan 2,3% jarang. Kepribadian guru mencakup bagaimana sikap dan sifat guru baik saat di dalam kelas maupun di luar kelas. Pernyataan merapikan penampilan sebelum mengajar ini mencerminkan bagaimana sikap guru menjaga martabat dan kewibawaan seorang guru di mata anak didik. Hal ini penting karena seorang guru merupakan sosok yang seharusnya dicontoh perilakunya, didengar nasihatnya dan dilaksanakan perintahnya oleh anak didik sehingga semua tindakannya perlu dilihat sebagai kesempurnaan.

Indikator profesional ditinjau dari tiga pernyataan. Pernyataan yang mewakili indikator profesional yakni “Mengikuti pelatihan dan seminar dalam rangka pengembangan kompetensi guru”, “Memberikan penghargaan kepada anak didik yang menjawab pertanyaan dengan benar”, dan “Merencanakan dan melaksanakan penelitian dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran”. Pada pernyataan ikut serta mengembangkan kompetensi 21 responden atau 48,8% jarang mengikutinya dan terdapat 17 responden atau 39,5% sering mengikutinya. Pengembangan kompetensi guru merupakan salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mengembangkan profesionalitas.

Selanjutnya pada pernyataan memberikan penghargaan pada anak didik 22 responden atau 51,2% memilih selalu, 16 responden atau 37,2% memilih sering dan 5 responden atau 11,6% jarang. Memberikan penghargaan merupakan bentuk apresiasi dan sebagai pendorong bagi anak didik yang belum mendapatkannya agar lebih baik lagi. Penghargaan tersebut dapat berupa pujian atau hadiah yang dapat memompa semangat anak didik. Sehingga diharapkan prestasi anak didik dapat terus meningkat.

Meningkatkan prestasi anak didik memerlukan suatu usaha pula dari guru. Salah satunya adalah membuat penelitian tindakan kelas. 44,2% responden masih jarang melaksanakan penelitian dan berbanding lurus dengan responden yang sering melaksanakan penelitian. Harapannya dengan melakukan penelitian seorang guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan anak didik dengan metode, model atau strategi belajar yang baru.

Pada indikator sosial 83,7% atau 36 responden selalu memberikan motivasi pada anak didik yang masih kurang aktif atau berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sedangkan 7 responden atau 16% memilih sering. Seorang guru dituntut memiliki jiwa sosial agar dapat berinteraksi dengan baik sehingga seorang guru dapat menjadi sarana penghubung antara anak didik dengan ilmu pengetahuan.

Dari hasil analisa data yang didapatkan di lapangan, diketahui bahwa pengaruh pelaksanaan tugas Kepala Madrasah terhadap profesionalitas guru hanya sebesar 10,5% saja sedangkan 89,5% merupakan pengaruh lain dan berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa ada pengaruh antara pelaksanaan tugas Kepala Madrasah terhadap profesionalitas guru. Hal ini bermakna pelaksanaan tugas Kepala Madrasah belum menjadi faktor utama dalam pembentukan profesionalitas guru di MTs Negeri Model. Akan tetapi dengan tidak menjadi faktor utama belum tentu merupakan faktor yang tidak penting. Sehingga faktor pelaksanaan tugas Kepala Madrasah tidak bisa diabaikan begitu saja.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTs Negeri Model Kota Sorong dapat diketahui bahwa secara umum pelaksanaan tugas Kepala Madrasah telah dianggap baik oleh responden. Baik ditinjau dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan program maupun evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah. Baiknya pelaksanaan tugas Kepala Madrasah tidak serta-merta mempengaruhi profesionalitas guru secara signifikan. Setelah data diolah, didapatkan hasil signifikansi sebesar 0,044. Sementara H1 diterima jika signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga diketahui ada pengaruh antara pelaksanaan tugas Kepala Madrasah terhadap profesionalitas guru. Namun besar pengaruh ini hanya 10,5%. Sedangkan 89,5% merupakan pengaruh faktor lain. Menjadi seorang guru profesional tidak bisa hanya disandarkan pada sosok Kepala Madrasah yang berkualitas dalam memimpin. Akan tetapi untuk menjadi guru profesional dapat dilihat dari sejauh mana ia mengembangkan kemampuan dan kompetensinya sebagai seorang guru. Sehingga penentu seorang guru menjadi guru yang hebat adalah dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilianto, M. (2014). *Anduan Bagi Guru: Penelitian Tindakan Kelas Suatu Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Refika Aditama.
- Bukhari, A. 'Abdullah M. bin I. al. (n.d.). *Maktabah Syamilah* (p. 149). App.
- Getteng, A. R. (2011). *Menuju Guru Profesional dan Beretika* (3rd ed.). Yogyakarta: Graha Guru.
- Sa'ud, U. S. (2013). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.